

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

DKI Carikan Pembiayaan Peremajaan Armada Jak Lingko

Surat rekomendasi dari Dinas Perhubungan bisa digunakan untuk mengajukan pinjaman.

Gangsar Parikesit

gangsar@tempo.co.id

JAKARTA — Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta siap memfasilitasi operator Jak Lingko untuk meremajakan armada mereka. “Misalnya, mereka (operator angkutan) kesulitan pendanaan, kami akan coba carikan pembiayaan untuk itu,” kata Kepala Dinas Perhubungan DKI, Syafrin Liputo, kemarin.

Pemerintah DKI telah menunjuk PT Transjakarta sebagai koordinator pelaksanaan program Jak Lingko, yakni integrasi angkutan umum dengan tarif tunggal yang sebelumnya disebut One Karcis One Trip (OK-Otrip). Hingga saat ini, Jak Lingko telah melayani 43 rute dan diikuti lebih dari 800 unit bus kecil.

Angkutan umum di Jakarta yang bergabung dengan Jak Lingko belum mencapai 10 persen. Untuk meningkatkan pelayanan, pemerintah telah mewajibkan seluruh armada Jak Lingko diremajakan.

Pada tahun ini ada 316 unit bus sedang yang akan bergabung dengan program Jak Lingko. Rinciannya, Kopaja 150 unit, MetroMini (100), Kopami Jaya (30), dan Koantas Bima (36).

Syafrin menjelaskan, masa pakai kendaraan umum di Jakarta dibatasi Peraturan Daerah DKI Jakarta Nomor 5 Tahun 2014 tentang Transportasi. Dalam peraturan itu disebutkan bahwa masa pakai kendaraan bermotor umum untuk bus besar, sedang, dan kecil, serta mobil barang ialah sepuluh tahun. Adapun masa pakai taksi hanya tujuh tahun.

Selain itu, untuk mendukung program Jak Lingko, kata Syafrin, Dinas akan melakukan perubahan rute atau *rerouting*. Namun dia belum menjelaskan rute angkutan umum mana saja yang mengalami *rerouting*.

Ketua Dewan Pimpinan Daerah Organisasi Angkutan Darat DKI Jakarta, Shafruhan Sinungan, menjelaskan bahwa Dinas bisa memberikan rekomendasi atas kontrak kerja

sama antara operator Jak Lingko dan Transjakarta. Rekomendasi itu nanti bisa digunakan untuk mengajukan pinjaman kepada bank. “Dengan rekomendasi itu, pihak bank enggak khawatir untuk pembayaran angsurannya,” ujarnya.

Menurut Shafruhan, adanya rekomendasi dari Dinas juga akan mempermudah operator angkutan umum mendapatkan kredit untuk memperbarui armada. “Kalau ada rekomendasi, sangat membantu,” katanya.

Shafruhan menerangkan, untuk mengoptimalkan program Jak Lingko, Dinas Perhubungan perlu menata rute agar bisa menjangkau permukiman, sehingga memudahkan masyarakat mengakses layanan Jak Lingko. “Diharapkan masyarakat bisa beralih dari kendaraan pribadinya ke angkutan umum,” ucapnya.

Sebelumnya, Transjakarta menargetkan kontrak operasional antara operator bus sedang dan manajemen Jak Lingko

bisa diteken bulan ini. Direktur Pelayanan dan Pengembangan PT Transjakarta, Achmad Izzul Waro, menuturkan perusahaannya masih mengkaji plafon tarif per kilometer yang ditetapkan Badan Pelayanan Pengadaan Barang dan Jasa (BPPBJ). “Harapannya, Juli ini tuntas dan bisa menjadi acuan kerja sama bisnis antara Transjakarta dan para operator,” tuturnya.

Kepala Bidang Angkutan Jalan Dinas Perhubungan DKI, Masdes Arouffy, menuturkan empat dari lima operator bus sedang, yakni MetroMini, Kopaja, Kopami, dan Koantas Bima, telah menyepakati kisaran tarif Rp 16 ribu per kilometer. “Dian Mitra menyusul karena saat ini masih proses *e-katalog* di BPPBJ,” katanya.

● LANI DIANA | INGE KLARA

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

DKI Carikan Pembiayaan Peremajaan Armada Jak Lingko

Tak Lagi Pusing Soal Setoran

TOGAR Situmorang kini lebih tenang menjalani profesinya sebagai sopir angkutan umum. Pria yang biasa melayani rute Tanah Abang-Kota itu tidak lagi dipusingkan oleh urusan uang setoran. Sebab, ia telah bergabung dengan program Jak Lingko.

"Eggak lagi *mikiran* setoran, eggak *mikiran* bensin. Kami santai aja pokoknya, ada atau eggak ada penumpang, itu tergantung di jalannya *gimana*," kata Togar di Stasiun Tanah Abang, Kamis lalu.

Setelah bergabung dengan Jak Lingko, Togar menerima gaji bulanan Rp 3,9 juta. Angka itu sesuai dengan upah minimum provinsi. Meski relatif lebih kecil dari pendapatan sebelumnya, dia tetap bersyukur. "Sekarang pendapatan sopir angkot semakin menipis karena harus bersaing dengan ojek *online*," ujarnya.

Togar juga mendapat keuntungan lain dengan adanya program Jak Lingko. Ia tak dipusingkan oleh urusan mencari sekolah negeri untuk anaknya. Sebab, pemerintah DKI memberikan kuota khusus bagi anak sopir Jak Lingko. "Eggak capeklah kita *nyari* sekolah lagi," ucapnya.

Pengakuan serupa disampaikan Elom, sopir Jak Lingko rute Tanah Abang-Meruya. Pria berusia 40 tahun itu terbantu oleh perubahan sistem dari uang harian menjadi gaji bulanan. "Dulu, uang, sih, ada tiap hari, tapi selalu habis *gitu aja*," tuturnya.

Selain mendapat gaji bulanan, Elom kerap diberi bonus oleh operator angkutan kota tempat dia bekerja. Bonus diberikan jika ia melampaui target kilometer per hari yang ditetapkan.

● YUSUF MANURUNG |
GANGSAR PARIKESIT

"Diharapkan masyarakat bisa beralih dari kendaraan pribadinya ke angkutan umum."